



Penyakit

MENULAR SEKSUAL DAN HIV-AIDS

Syahrianti | Rahmad Aksa | Ismail | Bambang Suprpto | Friska Realita
Yuri Pratiwi Utami | Malik Saepudin | Suwahyuni Mus | Dwi Yanthi
Akbar Awaluddin | Kinik Darsono | Umu Putal Abselian
Wahyu Hendrarti | Sartiah Yusran | Fahri Mubarak



EDITOR:

Dr. Malik Saepudin, SKM, M. Kes
dr. Laode Kardin, Sp.PD
Muhaimin Saranani, S.Kep, Ns., M.Sc



Penyakit **MENULAR SEKSUAL DAN HIV-AIDS**

Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) serta Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah masalah serius yang mempengaruhi banyak orang di seluruh dunia. Mereka tidak mengenal batasan geografis, usia, jenis kelamin, atau status sosial. Buku ini hadir sebagai sumber informasi yang komprehensif, memenuhi kebutuhan kita untuk memahami penyakit-penyakit ini, konsekuensinya, dan bagaimana menghadapinya.

Dalam buku ini, kami telah mengumpulkan pengetahuan terkini, penelitian terpercaya, dan wawasan mendalam dari para ahli di bidang kedokteran, epidemiologi, dan kesehatan masyarakat. Kami menyajikan informasi yang akurat dan terkini tentang berbagai jenis PMS, seperti sifilis, gonore, herpes genital, limfogranuloma venerum, dan banyak lainnya. Selain itu, kami juga membahas secara rinci tentang HIV dan AIDS, termasuk penyebaran virus, tahapan infeksi, pengobatan yang ada, dan upaya pencegahan yang efektif.

PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV-AIDS

Syahrianti S.Si.T., M. Kes
apt. Rahmad Aksa, S.Si., M.Si
apt. Ismail, S.Farm., M.Sc
Bambang Suprptono, SKM, M Kes (Epid), MPH
Friska Realita SST., MH.Kes
apt. Yuri Pratiwi Utami., S. Farm., M. Si
Dr. Malik Saepudin, SKM, M. Kes
apt. Suwahyuni Mus, S.Si. M.Kes
Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc
apt. Akbar Awaluddin, S.Si, M.Si.
dr. Kinik Darsono, MMed. Ed
Umbu Putal Abselian, S.Kep.Ns., M.Tr Kep
Dr. apt. Wahyu Hendrarti, S.Si., M.Kes
Dra. Sartiah Yusran, M.Ed, Ph.D
Fhahri Mubarak, S.Farm., M.Si



eureka
media aksara

PENERBIT CV.EUREKA MEDIA AKSARA

PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DAN HIV-AIDS

Penulis : Syahrianti S.Si.T., M. Kes ; apt. Rahmad Aksa, S.Si., M.Si ; apt. Ismail, S.Farm., M.Sc ; Bambang Suprpto, SKM, M Kes (Epid), MPH ; Friska Realita SST., MH.Kes ; apt. Yuri Pratiwi Utami., S. Farm., M. Si ; Dr. Malik Saepudin, SKM, M. Kes ; apt. Suwahyuni Mus, S.Si. M.Kes ; Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc ; apt. Akbar Awaluddin, S.Si, M.Si. ; dr. Kinik Darsono, MMed. Ed ; Umbu Putal Abselian, S.Kep.Ns., M.Tr Kep ; Dr. apt. Wahyu Hendrarti, S.Si., M.Kes ; Dra. Sartiah Yusran, M.Ed, Ph.D ; Fhahri Mubarak, S.Farm., M.Si

Editor : Dr. Malik Saepudin, SKM, M. Kes
dr. Laode Kardin, Sp.PD
Muhaimin Saranani, S.Kep, Ns., M.Sc

Penyunting : Dr. Mubarak, M.Sc

Desain Sampul : Eri Setiawan

Tata Letak : Sakti Aditya, S.Pd., Gr.

ISBN : 978-623-151-258-1

Diterbitkan oleh : **EUREKA MEDIA AKSARA, JULI 2023**
ANGGOTA IKAPI JAWA TENGAH
NO. 225/JTE/2021

Redaksi:

Jalan Banjaran, Desa Banjaran RT 20 RW 10 Kecamatan Bojongsari
Kabupaten Purbalingga Telp. 0858-5343-1992

Surel : eurekamediaaksara@gmail.com

Cetakan Pertama : 2023

All right reserved

Hak Cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apapun dan dengan cara apapun, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa seizin tertulis dari penerbit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan buku ini. Penulisan buku merupakan buah karya dari pemikiran penulis yang diberi judul “Penyakit Menular Seksual dan HIV AIDS”. Kami menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan karya ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan banyak terima kasih pada semua pihak yang telah membantu penyusunan buku ini. Sehingga buku ini bisa hadir di hadapan pembaca.

Penyakit Menular Seksual (PMS) dan Human Immunodeficiency Virus (HIV) serta Acquired Immunodeficiency Syndrome (AIDS) adalah masalah serius yang mempengaruhi banyak orang di seluruh dunia. Mereka tidak mengenal batasan geografis, usia, jenis kelamin, atau status sosial. Buku ini hadir sebagai sumber informasi yang komprehensif, memenuhi kebutuhan kita untuk memahami penyakit-penyakit ini, konsekuensinya, dan bagaimana menghadapinya.

Dalam buku ini, kami telah mengumpulkan pengetahuan terkini, penelitian terpercaya, dan wawasan mendalam dari para ahli di bidang kedokteran, epidemiologi, dan kesehatan masyarakat. Kami menyajikan informasi yang akurat dan terkini tentang berbagai jenis PMS, seperti sifilis, gonore, herpes genital, limfogranuloma venerum, dan banyak lainnya. Selain itu, kami juga membahas secara rinci tentang HIV dan AIDS, termasuk penyebaran virus, tahapan infeksi, pengobatan yang ada, dan upaya pencegahan yang efektif.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan guna penyempurnaan buku ini. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga buku ini akan membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB 1 KONSEP PENYAKIT MENULAR SEKSUAL	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Sejarah Penyakit Menular Seksual.....	2
C. Pengertian Penyakit Menular Seksual.....	3
D. Faktor Risiko, Gejala dan Bahaya Penyakit Menular Seksual.....	3
E. Faktor Penyebab Penularan PMS.....	4
F. Program Pencegahan dan Pengendalian PMS.....	5
G. Penanganan Kasus PMS	7
H. Pertimbangan Praktis Pengobatan Penyakit Menular Seksual.....	9
I. Layanan Kesehatan Masyarakat dalam Penanganan PMS.....	11
J. Integrasi Layanan PMS Pada Ibu Hamil	12
DAFTAR PUSTAKA.....	15
BAB 2 GONORE	16
A. Pendahuluan.....	16
B. Epidemiologi Gonore	18
C. Etimologi Gonore	19
D. Manifestasi Klinis Gonore	21
E. Diagnosis Gonore	22
F. Terapi Gonore	24
DAFTAR PUSTAKA.....	28
BAB 3 SIFILIS	29
A. Pengantar	29
B. Epidemiologi.....	31
C. Transmisi.....	32
D. Patofisiologi	33
E. Manifestasi Klinik.....	36
F. Diagnosa dan Deteksi Sifilis.....	39
G. Penatalaksanaan Terapi.....	42
DAFTAR PUSTAKA.....	44

BAB 4	HERPES GENITALIS	47
	A. Pendahuluan	47
	B. Identifikasi.....	48
	C. Epidemiologi	49
	D. Cara-Cara Penularan	52
	E. Masa Inkubasi dan Masa Penularan	53
	F. Cara Pemberantasan Penyakit	54
	DAFTAR PUSTAKA	59
BAB 5	LIMFOGRANULOMA VENERUM (LGV).....	61
	A. Pendahuluan	61
	B. Epidemiologi Limfogranuloma Venereum.....	61
	C. Etiologi Limfogranuloma Venereum	62
	D. Patogenesis Limfogranuloma Venereum.....	65
	E. Manifestasi.....	66
	F. Pemeriksaan Penunjang Limfogranuloma Venereum	72
	G. Diagnosis Banding Limfogranuloma Venereum	77
	H. Komplikasi Limfogranuloma Venereum	77
	I. Penatalaksanaan Limfogranuloma Venereum	78
	J. Pencegahan Limfogranuloma Venereum	80
	DAFTAR PUSTAKA	81
BAB 6	CHANCROID	85
	A. Pendahuluan	85
	B. Pengertian Chancroid	85
	C. Penyebab Chancroid.....	86
	D. Gejala Klinis Chancroid.....	88
	E. Etiologi.....	91
	F. Patogenesis dan Imunokimia.....	92
	G. Diagnosis	93
	H. Diagnosis Banding	95
	I. Pengobatan	96
	J. Prognosis	97
	K. Kesimpulan.....	98
	DAFTAR PUSTAKA	99
BAB 7	KONDILOMA AKUMINATA	101
	A. Pendahuluan	101

B. Pengertian Kondiloma Akuminata	102
C. Jenis-Jenis Kondiloma Akuminata	102
D. Gejala dan Faktor Risiko Kondiloma Akuminata.....	103
E. Penegakan Diagnosis	104
F. Pencegahan Kondiloma	105
G. Pengobatan dan Pembedahan Kondiloma	
Akuminata	105
DAFTAR PUSTAKA.....	108
BAB 8 TRIKOMONIASIS	109
A. Pendahuluan.....	109
B. Epidemiologi.....	110
C. Mengetahui Trikomoniasis	111
DAFTAR PUSTAKA.....	120
BAB 9 SEJARAH DAN FAKTA DASAR TENTANG	
HIV/AIDS	122
A. Pendahuluan.....	122
B. Sejarah tentang HIV/ AIDS.....	123
C. Penyebaran dan Masalah HIV/ AIDS di Indonesia....	126
D. Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan	
HIV/ AIDS.....	131
DAFTAR PUSTAKA.....	136
BAB 10 EPIDEMI HIV DAN FAKTOR RISIKO PENULARAN	
HIV/AIDS	137
A. Pendahuluan.....	137
B. Perkembangan Kasus HIV/ AIDS.....	138
C. Persentase dan Distribusi Jumlah Penderita HIV/ AIDS	
Berdasarkan Faktor Resiko	142
D. Penularan HIV/ AIDS	145
E. Cara Penanggulangan AIDS dan HIV yang Kolaboratif,	
Terintegrasi, Tepat, dan Berkesinambungan	148
DAFTAR PUSTAKA.....	152
BAB 11 DAMPAK HIV DAN METODE PENCEGAHAN	
TRANSMISI HIV	154
A. Pendahuluan.....	154
B. Dampak HIV pada Kesehatan Manusia	155
C. Metode Pencegahan Transmisi HIV	159
D. Teknologi Pencegahan Transmisi HIV	160

E. Kesimpulan.....	161
DAFTAR PUSTAKA	162
BAB 12 STIGMA DAN DISKRIMINASI HIV/AIDS	164
A. Pendahuluan	164
B. Penyebab Adanya Stigma pada Orang dengan HIV/AIDS (ODHA).....	165
C. Stigma di Lingkungan Institusi	166
D. Dampak Negatif Stigma dan Perilaku Diskriminatif ODHA	167
E. Peran Pemerintah mengatasi Stigma HIV/AIDS.....	167
DAFTAR PUSTAKA	172
BAB 13 INFEKSI OPORTUNISTIK HIV/AIDS.....	173
A. Pendahuluan	173
B. Penanganan Infeksi Oportunistik.....	175
C. Infeksi yang berdampingan dengan HIV	186
D. Penanganan Infeksi Oportunistik.....	186
DAFTAR PUSTAKA	189
BAB 14 GENDER DAN HIV.....	191
A. Pendahuluan	191
B. Konsep Gender.....	196
C. Konsep HIV	199
D. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kerentanan Perempuan Terinfeksi IMS, HIV dan AIDS.....	202
E. Simpulan dan Saran.....	209
DAFTAR PUSTAKA	211
BAB 15 PROGRAM PENANGGULANGAN HIV DAN PENYULUHAN KESEHATAN KOMUNITAS TENTANG HIV/AIDS.....	215
A. Pendahuluan	215
B. Penanggulangan HIV	217
C. Penyuluhan Kesehatan Komunitas	221
DAFTAR PUSTAKA	225
TENTANG PENULIS	227



**PENYAKIT
MENULAR SEKSUAL
DAN HIV-AIDS**



BAB 1

KONSEP PENYAKIT MENULAR SEKSUAL

Syahrianti, S.Si.T, M.Kes

A. Pendahuluan

Penyakit Menular Seksual atau sering disingkat PMS merupakan penyakit yang berhubungan dengan organ seksual manusia. Lebih dari 30 jenis patogen dapat ditularkan melalui hubungan seksual dengan gejala yang bervariasi. WHO menyatakan lebih dari satu juta orang di dunia didiagnosis menderita penyakit menular seksual (PMS) setiap harinya.

Pesatnya perkembangan di bidang sosial, demografik, serta meningkatnya migrasi penduduk dapat meningkatkan populasi berisiko tinggi tertular PMS. Beban terbesar akan ditanggung negara berkembang, namun negara maju pun dapat mengalami beban akibat meningkatnya PMS oleh virus yang tidak dapat diobati, perilaku seksual berisiko serta perkembangan pariwisata. PMS menempati peringkat 10 besar alasan berobat di banyak negara berkembang, dan biaya yang dikeluarkan dapat mempengaruhi pendapatan rumah tangga. Pelayanan untuk komplikasi PMS mengakibatkan beban biaya yang tidak sedikit, misalnya untuk skrining dan pengobatan kanker serviks, penanganan penyakit jaringan hati, pemeriksaan infertilitas, pelayanan morbiditas perinatal, kebutaan bayi, penyakit paru pada anak-anak, serta nyeri panggul kronis pada wanita. Beban sosial meliputi konflik dengan pasangan seksual dan dapat mengakibatkan kekerasan dalam rumah tangga (Kemenkes, 2016).

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes, R.I. (2016) 'Pedoman nasional penanganan infeksi menular seksual', *Jakarta: Kemenkes RI* [Preprint].
- Selano, M.K. (2020) 'Studi Fenomenologi Pelaksanaan Program Prevention of Mother to Child Transmission of Hiv/Aids (PMTCT)', in *Proceeding Widya Husada Nursing Conference*.
- Sitepu, J.N. (2021) 'Bahaya dan Pencegahan Infeksi Menular Seksual', *Jurnal Visi Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), pp. 66-74.
- Sulastrri, E. and Astuti, D.P. (2020) 'Pendidikan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Dan Penyakit Menular Seksual', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*, 16(1), pp. 93-102.
- Widowati, A. and Rahayu, T. (2016) 'Penyusunan Pocket Book Penyakit Menular Seksual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep dan Sikap Peduli Lingkungan', *Jurnal Edukasi Biologi*, 5(2).
- Yatim, F. (2018) 'Macam macam penyakit menular dan pencegahannya'. Pusat Penelitian dan Pengembangan Penyakit Menular.

BAB

2

GONORE

apt. Rahmad Aksa.,S.Si.,M.Si

A. Pendahuluan

IMS adalah penyakit seksual dengan banyak penyebab dan dapat ditularkan melalui hubungan seksual, penularan ibu kepada janin dalam kandungan atau saat proses melahirkan, transfusi darah yang tercemar, atau bisa juga ditularkan melalui alat kesehatan yang dipakai berulang. Menurut WHO ada 1 dari 26 orang di dunia ini yang terinfeksi IMS. Di Asia Tenggara dan Asia Selatan tercatat 1 dari 20 orang terinfeksi IMS, dan 340 juta penduduk dunia terinfeksi IMS. Karena belum ada organisasi dunia resmi yang meneliti penyakit ini sehingga deteksi IMS di dunia belum dilakukan secara menyeluruh. Gonore merupakan IMS yang paling banyak terjadi di abad ke 20 dengan perkiraan 200 juta kasus baru setiap tahunnya. Sejak 2008 jumlah penderita wanita sekitar 1,34 tiap 100.000 penduduk dan jumlah penderita pria 1,03 tiap 100.000 penduduk (Adhata, 2022). Faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya IMS antara lain :

1. Perubahan demografi seperti peledakkan jumlah penduduk, mobilitas tinggi, tingginya kebutuhan ekonomi, dan meningkatnya praktek pelacuran,
2. Perubahan moral dan agama,
3. Kebebasan kehidupan pribadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhata, A.R. (2022) 'Diagnosis dan Tatalaksana Gonore', *Jurnal Medika Hutama*, 3(2), pp. 1992-1996.
- Afriana N. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian infeksi gonore pada wanita penjaja sek komersial di 11 Kabupaten/Kota Indonesia (Analisis data Sekunder Survei Terpadu Biologi dan Perilaku 2011)*. Jakarta: Program Studi Epidemiologi Komunitas Program Pasca Sarjana Universitas Airlangga Indonesia Depok.
- Centers for Disease Control and prevention. Sexually Transmitted Diseases Treatment Guidelines, (2015). *Gonococcal Infections MMWR Recommendation and Report*; 64(3): 60-68.
- Kemenkes Ri. 2011. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2011*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia
- Mathematics, A. (2016). Skin Infections: Must Known Diseases. , pp. 1-23.
- Mikhael San Putra W. (2019). *Infeksi, Rekomendasi Terapi, dan Resistensi Gonore*. Klinik Mawar PKBI Jawa Barat, Kota Bandung, Indonesia.
- Octiara, D.L. (2015) 'Infeksi Gonore Universitas Diponegoro', (2014), pp. 1-19.
- Puspitorini, D. and Lumintang, H. (2017) 'Studi Retrospektif: Profil Pasien Baru Gonore', *Periodical of Dermatology and Venereology*, 29(1), pp. 59-64.

BAB 3

SIFILIS

apt. Ismail, S.Farm., M.Sc

A. Pengantar

Sifilis merupakan infeksi menular seksual dan vertikal (IMS) yang disebabkan oleh spirochaeta *Treponema pallidum* subspecies *pallidum*, juga dikenal sebagai urutan Spirochaetales. Ilmuwan Jerman menemukan *treponema pallidum* sebagai agen penyebab sifilis pada tahun 1905. Satu tahun kemudian, tes Wasserman, yang merupakan metode pertama untuk mendiagnosis infeksi ini, dikembangkan. Pada tahun 1998, genomnya telah diurutkan. Bakteri spiral genus *Treponema* termasuk dalam ordo spirochetel dan memiliki membran fosfolipid luar yang banyak. Memiliki metabolisme yang lambat, karena membutuhkan waktu berkembang biak sekitar tiga puluh jam.

Satu-satunya agen *treponema* yang menyebabkan penyakit kelamin yaitu *T. pallidum*. Spesies *Treponema* lainnya menyebabkan penyakit non-seksual yang ditularkan melalui kontak non seksual: *Treponema pertenue* menyebabkan frambusia, *Treponema pallidum endemicum* menyebabkan sifilis atau bejel, dan *Treponema carateum* menyebabkan pinta. Semua *treponematoses* memiliki DNA yang sama, tetapi distribusi geografis dan patogenesis mereka berbeda. Tidak ada reservoir hewan, dan manusia adalah satu-satunya inang organisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Almeida, M.C.D., Cordeiro, A.M.R., Cunha-Oliveira, A., Barros, D.M.S., Santos, D.G.S.M., Lima, T.S., Valentim, R.A.M., 2022. Syphilis response policies and their assessments: A scoping review. *Frontiers in Public Health* 10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.1002245>
- Arando Lasagabaster, M., Otero Guerra, L., 2019. Sífilis. *Enfermedades Infecciosas y Microbiología Clínica* 37, 398–404. <https://doi.org/10.1016/j.eimc.2018.12.009>
- Baker-Zander, S., Sell, S., 1980. A histopathologic and immunologic study of the course of syphilis in the experimentally infected rabbit. Demonstration of long-lasting cellular immunity. *Am J Pathol* 101, 387–414.
- Brandenburger, D., Ambrosino, E., 2021. The impact of antenatal syphilis point of care testing on pregnancy outcomes: A systematic review. *PLoS One* 16, e0247649. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0247649>
- Chaudhry, S., Akinlusi, I., Shi, T., Cervantes, J., 2023. Secondary Syphilis: Pathophysiology, Clinical Manifestations, and Diagnostic Testing. *Venereology* 2, 65–75. <https://doi.org/10.3390/venereology2020006>
- de Brito Pinto, T.K., da Cunha-Oliveira, A.C.G.D.P., Sales-Moioli, A.I.L., Dantas, J.F., da Costa, R.M.M., Silva Moura, J.P., Gómez-Cantarino, S., Valentim, R.A. de M., 2022. Clinical Protocols and Treatment Guidelines for the Management of Maternal and Congenital Syphilis in Brazil and Portugal: Analysis and Comparisons: A Narrative Review. *Int J Environ Res Public Health* 19, 10513. <https://doi.org/10.3390/ijerph191710513>
- de Melo, F.L., de Mello, J.C.M., Fraga, A.M., Nunes, K., Eggers, S., 2010. Syphilis at the Crossroad of Phylogenetics and Paleopathology. *PLoS Negl Trop Dis* 4, e575. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0000575>

- French, P., 2007. Syphilis. *BMJ* 334, 143–147. <https://doi.org/10.1136/bmj.39085.518148.BE>
- Ghanem, K.G., Ram, S., Rice, P.A., 2020. The Modern Epidemic of Syphilis. *N Engl J Med* 382, 845–854. <https://doi.org/10.1056/NEJMra1901593>
- Giacani, L., Lukehart, S.A., 2014. The Endemic Treponematoses. *Clin Microbiol Rev* 27, 89–115. <https://doi.org/10.1128/CMR.00070-13>
- Hook, E.W., 2017. Syphilis. *Lancet* 389, 1550–1557. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(16\)32411-4](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(16)32411-4)
- Klausner, J.D., 2019. The Great Imitator Revealed: Syphilis. *Top Antivir Med* 27, 71–74.
- Marks, M., Mabey, D., 2017. The introduction of syphilis point of care tests in resource limited settings. *Expert Rev Mol Diagn* 17, 321–325. <https://doi.org/10.1080/14737159.2017.1303379>
- Peeling, R.W., Hook III, E.W., 2006. The pathogenesis of syphilis: the Great Mimicker, revisited. *The Journal of Pathology* 208, 224–232. <https://doi.org/10.1002/path.1903>
- Peeling, R.W., Mabey, D., Kamb, M.L., Chen, X.-S., Radolf, J.D., Benzaken, A.S., 2017. Syphilis. *Nat Rev Dis Primers* 3, 17073. <https://doi.org/10.1038/nrdp.2017.73>
- Phang Romero Casas, C., Martyn-St James, M., Hamilton, J., Marinho, D.S., Castro, R., Harnan, S., 2018. Rapid diagnostic test for antenatal syphilis screening in low-income and middle-income countries: a systematic review and meta-analysis. *BMJ Open* 8, e018132. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-018132>
- Singh, A.E., Romanowski, B., 1999. Syphilis: Review with Emphasis on Clinical, Epidemiologic, and Some Biologic Features. *Clinical Microbiology Reviews* 12, 187–209. <https://doi.org/10.1128/cmr.12.2.187>

- Šmajš, D., Norris, S.J., Weinstock, G.M., 2012. Genetic diversity in *Treponema pallidum*: implications for pathogenesis, evolution and molecular diagnostics of syphilis and yaws. *Infect Genet Evol* 12, 191–202. <https://doi.org/10.1016/j.meegid.2011.12.001>
- Tampa, M., Sarbu, I., Matei, C., Benea, V., Georgescu, S., 2014. Brief History of Syphilis. *J Med Life* 7, 4–10.
- Tao, Y.-T., Gao, T.-Y., Li, H.-Y., Ma, Y.-T., Li, H.-J., Xian-Yu, C.-Y., Deng, N.-J., Zhang, C., 2023. Global, regional, and national trends of syphilis from 1990 to 2019: the 2019 global burden of disease study. *BMC Public Health* 23, 754. <https://doi.org/10.1186/s12889-023-15510-4>
- Tsang, R.S., Shuel, M., Hayden, K., Van Caesele, P., Stein, D., 2022. Laboratory evaluation of two point-of-care test kits for the identification of infectious syphilis. *Can Commun Dis Rep* 48, 82–88. <https://doi.org/10.14745/ccdr.v48i23a05>
- Tuddenham, S., Katz, S.S., Ghanem, K.G., 2020. Syphilis Laboratory Guidelines: Performance Characteristics of Nontreponemal Antibody Tests. *Clin Infect Dis* 71, S21–S42. <https://doi.org/10.1093/cid/ciaa306>
- Tudor, M.E., Aboud, A.M.A., Leslie, S.W., Gossman, W., 2022. Syphilis, in: *StatPearls* [Internet]. StatPearls Publishing.
- Wang, C.-L., Gao, S., Li, X.-Z., Martcheva, M., 2023. Modeling Syphilis and HIV Coinfection: A Case Study in the USA. *Bull Math Biol* 85, 20. <https://doi.org/10.1007/s11538-023-01123-w>
- World Health Organization, 2016. WHO guidelines for the treatment of *Treponema pallidum* (syphilis). World Health Organization, Geneva.

BAB 4

HERPES GENITALIS

Bambang Suprpto, SKM, M Kes (Epid), MPH

A. Pendahuluan

Herpes Genitalis (HG) adalah suatu penyakit infeksi menular seksual (IMS) banyak dijumpai pada usia remaja dan dewasa muda dengan seksual aktif. HG ini cenderung susah disembuhkan. (Suryani dan Wijayadi, 2013)

Sebagian besar herpes genitalis disebabkan oleh HSV-2, walaupun ada juga yang disebabkan oleh HSV-1 yang terjadi akibat adanya hubungan kelamin secara orogenital, atau yang dalam bahasa sehari-hari disebut dengan oral seks, serta penularan melalui tangan.

Sebagian besar infeksi awal tidak menunjukkan gejala atau atipikal, oleh karena itu mayoritas orang dengan Infeksi HSV-2 belum didiagnosis. Klasik presentasi klinis episode pertama gejala infeksi HSV genital primer ditandai dengan kelompok bilateral papula eritematosa, vesikel atau ulserasi pada alat kelamin luar, di perianal daerah atau di pantat, terjadi 4-7 hari setelahnya paparan seksual. (WHO, 2016)

Herpes genital (HG) adalah infeksi umum yang disebabkan oleh virus herpes simpleks. Penting untuk diingat bahwa herpes simpleks adalah masalah kulit lokal dan umumnya tidak memiliki konsekuensi serius selain kekambuhan. Ada dua jenis virus herpes simpleks; HSV-1 (tipe 1) dan HSV-2 (tipe 2):

DAFTAR PUSTAKA

- Alifa, D. (2018) "Herpes Genitalis pada Kehamilan," *Indonesian Journal of Obstetrics & Gynecology Science* [Preprint].
- Beydoun, H.A. *et al.* (2010) "Socio-demographic and behavioral correlates of herpes simplex virus type 1 and 2 infections and co-infections among adults in the USA," *NIH Public Access*, hal. 1-15. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.ijid.2009.12.007>. Socio-demographic.
- Bonita, L. dan Murtiastutik, D. (2017) "Gambaran Klinis Herpes Simpleks Genitalis (A Retrospective Study: Clinical Manifestation of Genital Herpes Infection)," *Periodical of Dermatology and Venereology*, 29(1), hal. 30-35.
- Chin, J. (2000) *Manual Menular*. 17 ed, *Manual Pemberantasan Penyakit Menular*. 17 ed. Diedit oleh Kandun I Nyoman. Tersedia pada: http://nyomankandun.tripod.com/sitebuildercontent/sitebuilderfiles/manual_p2m.pdf.
- Dewi, N.R. dan Anggraini, D.I. (2020) "Penatalaksanaan Holistik Penyakit Herpes Zoster pada Pasien Remaja Laki- Laki 15 Tahun dengan Pendekatan Kedokteran Keluarga," *Modula*, 10(3), hal. 461-469.
- Fatahzadeh, M. dan Schwartz, R.A. (2007) "Human herpes simplex virus infections: Epidemiology, pathogenesis, symptomatology, diagnosis, and management," *Journal of the American Academy of Dermatology*, 57(5), hal. 737-763. Tersedia pada: <https://doi.org/10.1016/j.jaad.2007.06.027>.
- Kemenkes (2016) *Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual, Kesmas: National Public Health Journal*.
- Obukhova, O. *et al.* (2014) "The Content of Some Types of Cytokines in Women of Reproductive Age with Exacerbation and Remission of Chronic Herpes Infection,"

Advances in Bioscience and Biotechnology, 05(04), hal. 316–321.
Tersedia pada: <https://doi.org/10.4236/abb.2014.54039>.

Suryani, M. dan Wijayadi, L.Y. (2013) “Masalah dan Penatalaksanaan Herpes Simpleks,” *Ebers Papyrus*, 19.

Vijayamurthy, I.D.A.V. (2016) *Ulkus Genital yang Disebabkan Oleh Herpes Genitalis Rekuren Pada Penderita Human Immunodeficiency Virus Stadium IV*.

WHO (2016) *WHO Guidelines for the Treatment of Genital Herpes simplex virus*, WHO Library. Geneva, Switzerland. Tersedia pada:
<https://www.who.int/publications/i/item/978924154987>.

BAB 5

LIMFOGRANULOMA VENERUM (LGV)

Friska Realita SST., MH.Kes

A. Pendahuluan

Limfogranuloma venereum merupakan infeksi menular seksual yang disebabkan oleh *Chlamydia trachomatis* serovar L1, L2 dan L3. Lgv memiliki manifestasi akut dan kronis yang bervariasi. Penyakit ini juga dikenal dengan nama tropical bubo, climatic bubo, strumous bubo, poradenitis inguinalis, penyakit durand-nicolas favre, limfogranuloma inguinal, limfopenia venera dan the fourth, fifth, sixth venereal disease. Limfogranuloma venereum mengenai pembuluh limfe dan kelenjar limfe terutama pada daerah genital, Inguinal, anus dan rektum. Penularan terjadi melalui kontak langsung dengan sekret infeksius, umumnya melalui berbagai macam hubungan seksual baik oral, genital atau anal (Schachter J. and Stephens R.S., 2008) (Ishak R.S. and Ghosn S.H, 2012)

B. Epidemiologi Limfogranuloma Venereum

Limfogranuloma venereum terjadi pada semua usia dengan puncak insiden usia antara 15-40 tahun. Gotz dkk di belanda melaporkan bahwa wabah lgv mengenai seluruh pasien dengan rentang usia antara 26-48 tahun. Studi haliooua dkk di paris menunjukkan bahwa rata-rata usia pasien dengan lgv adalah 39,2 tahun. Limfogranuloma venereum akut lebih sering dilaporkan pada laki-laki daripada wanita dengan rasio 5:1. Hal ini kemungkinan disebabkan karena kasus pada wanita

DAFTAR PUSTAKA

- AbdelRahman, Y. M., & Belland, R. J. (2005). The chlamydial developmental cycle. *FEMS Microbiology Reviews*, 29(5), 949–959. <https://doi.org/10.1016/j.femsre.2005.03.002>
- Agricultural Research Service Beltsville. (2021). FoodData Central Experimental Foods Documentation and User Guide. *U.S. Department of Agriculture Agricultural*, April. https://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1631069108001972%0Ahttps://academic.oup.com/plphys/article/144/2/768/6106932%0Ahttps://fdc.nal.usda.gov/docs/Foundati on_Foods_Documentation_Apr2021.pdf
- Annan, N. T., Sullivan, A. K., Nori, A., Naydenova, P., Alexander, S., McKenna, A., Azadian, B., Mandalia, S., Rossi, M., Ward, H., & Nwokolo, N. (2009). Rectal chlamydia - A reservoir of undiagnosed infection in men who have sex with men. *Sexually Transmitted Infections*, 85(3), 176–179. <https://doi.org/10.1136/sti.2008.031773>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2006). Sexually transmitted diseases treatment guidelines 2006. *MMWR Recomm Rep* *MMWR Recomm Rep*, 55, 1–94.
- Ceovic, R., & Gulin, S. J. (2015). Lymphogranuloma venereum: Diagnostic and treatment challenges. *Infection and Drug Resistance*, 8, 39–47. <https://doi.org/10.2147/IDR.S57540>
- De Vries, H. J. C., Zingoni, A., Kreuter, A., Moi, H., & White, J. A. (2015). 2013 European guideline on the management of lymphogranuloma venereum. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 29(1), 1–6. <https://doi.org/10.1111/jdv.12461>
- De Vries H.J.C. and Morre S. (2013). *Lymphogranuloma Venereum: A Concise Outline of an Emerging Infection among Men Who Have Sex With Men*. 7, 151–157.

- Dougan S., Evans B.G., E. J. (2007). Sexually transmitted infections in Western Europe among HIV-positive men who have sex with men. *Sex Trans Dis*, 34(10), 783–790.
- Götz, H. M., Van Doornum, G., Niesters, H. G. M., Den Hollander, J. G., Thio, H. B., & De Zwart, O. (2005). A cluster of acute hepatitis C virus infection among men who have sex with men - Results from contact tracing and public health implications. *Aids*, 19(9), 969–974. <https://doi.org/10.1097/01.aids.0000171412.61360.f8>
- Gotz H.M., Ossewaarde J.M., N. R. F. (2004). *A Cluster of Lymphogranuloma venereum among homosexual men in Rotterdam with implications for other countries in western Europe*. Ned Tijdschr Geneesk.
- Gupta G., Achar D.R., B. B. (2013). *Lymphogranuloma venereum: Saxophone penis with bilateral groove sign*. Med J DY Patil Univ.
- Ishak R.S. and Ghosn S.H. (2012). *Lymphogranuloma Venereum*. In: Goldsmith L.A., Katz S.I., Gilchrest B.A., Paller A.S., Leffell D.J., Wolff K (F. Dermatology & in G. Medicine (eds.); 8th ed.).
- James W.D., Berger T.G., E. D. . (2011). *Andrews' diseases of the skin clinical dermatology* (11th ed.). Elsevier.
- Jebbrari H., Alexander S., W. H. U. L. I. G. (2007). Sex Transm Infect. *Update On Lymphogranuloma Venereum in the United Kingdom*, 83, 324–326.
- Kapoor, S. (2008). Re-emergence of lymphogranuloma venereum. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 22(4), 409–416. <https://doi.org/10.1111/j.1468-3083.2008.02573.x>
- Kinghorn G.R. (2010). *Syphilis and Bacterial Sexually Transmitted Infections*. In: Burns T., Breathnach S., Cox N., Griffiths C (Rook's Textbook of Dermatology. (ed.); 8th ed.). Wiley-Blackwell.

- Klint, M., Löfdahl, M., Ek, C., Airell, Å., Berglund, T., & Herrmann, B. (2006). Lymphogranuloma venereum prevalence in Sweden among men who have sex with men and characterization of Chlamydia trachomatis ompA genotypes. *Journal of Clinical Microbiology*, 44(11), 4066–4071. <https://doi.org/10.1128/JCM.00574-06>
- Liassiane N., Caulfield A., O. G. (2005). *First confirmed case of lymphogranuloma venereum (LGV) in Switzerland*. Euro Surveill.
- Macdonald N., Ison C., M. I. (2005). Initial results of enhanced surveillance for lymphogranuloma venereum (LGV) in England. *Euro Surveill*.
- Modolin, M., Mitre, A. I., Da Silva, J. C. F., Cintra, W., Quagliano, A. P., Arap, S., & Ferreira, M. C. (2006). Surgical treatment of lymphedema of the penis and scrotum. *Clinics*, 61(4), 289–294. <https://doi.org/10.1590/S1807-59322006000400003>
- N.H.N., D. V., & H.J.C., D. V. (2014). Lymphogranuloma venereum among men who have sex with men. An epidemiological and clinical review. *Expert Review of Anti-Infective Therapy*, 12(6), 697–704. <http://www.embase.com/search/results?subaction=viewrecord&from=export&id=L373116165%0Ahttp://dx.doi.org/10.1586/14787210.2014.901169>
- Pai A., Umadevi V., N. S. (2012). Esthiomene: An unusual presentation of elephantiasis. *IJCRI*, 3(9), 57–59.
- Peate, I. (2012). *in men who have sex with men*. 21(13), 811–815.
- Schachter J. and Stephens R.S. (2008). *Biology of Chlamydia trachomatis* In: Holmes K.K., Sparling P.F., Stamm W.E., Piot P., Wasserheit J.N., Corey L., Cohen M.S. and Watts D.H (Sexually Transmitted Diseases (ed.); 4th ed.). McGraw Hill Companies.
- Sentono H.K. (2010). *Limfogranuloma Venereum* (Z. F. Dalam: Daili S.F., Makes W.I.B. & Z. F. J. J. Judanarso J., Dalam: Daili S.F.,

Makes W.I.B. (eds.)). Kelompok Studi Penyakit Menular Seksual Indonesia.

- Spaargaren, J., Fennema, H. S. A., Morr , S. A., De Vries, H. J. C., & Coutinho, R. A. (2005). New lymphogranuloma venereum Chlamydia trachomatis variant, Amsterdam. *Emerging Infectious Diseases*, 11(7), 1090-1092. <https://doi.org/10.3201/eid1107.040883>
- Stark, D., Van Hal, S., Hillman, R., Harkness, J., & Marriott, D. (2007). Lymphogranuloma venereum in Australia: Anorectal Chlamydia trachomatis serovar L2b in men who have sex with men. *Journal of Clinical Microbiology*, 45(3), 1029-1031. <https://doi.org/10.1128/JCM.02389-06>
- Stary A. and Stary G. (2009). *Sexually Transmitted Infections*. In: Bologna J.L., Jorizzo J.L. and Schaffer J.V. (Dermatology. (ed.); 3rd ed.). Elsevier.
- Stary, G., & Stary, A. (2008). Lymphogranuloma venereum outbreak in Europe. *JDDG - Journal of the German Society of Dermatology*, 6(11), 935-939. <https://doi.org/10.1111/j.1610-0387.2008.06742.x>
- Van Der Bij, A. K., Spaargaren, J., Morr , S.  ., Fennema, H. S. A., Mindel, A., Coutinho, R. A., & De Vries, H. J. C. (2006). Diagnostic and clinical implications of anorectal lymphogranuloma venereum in men who have sex with men: A retrospective case-control study. *Clinical Infectious Diseases*, 42(2), 186-194. <https://doi.org/10.1086/498904>
- White J., O'Farrell N., D. D. (2013). UK National Guideline for the management of lymphogranuloma venereum. *International Journal of STD & AIDS*, 24(8), 593-601.

BAB 6

CHANCROID

apt. Yuri Pratiwi Utami., S. Farm., M. Si

A. Pendahuluan

Penyakit chancroid banyak ditemukan di wilayah dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Karena kesulitan menemukan penyebabnya, kasus tersebut mereka hanya berasal dari segelintir negara yang sudah berkembang. Hal yang mendukung bahwa tidak adanya sarana diagnostik menyebabkan salah diagnosis secara klinis sebagai sifilis tahap awal. Pada tahun 1977, Chapel *et al.* menemukan *Haemophilus ducreyi* pada sepertiga kasus chancroid.

Baik di Amerika Serikat maupun di seluruh dunia, chancroid adalah penyakit menular seksual yang sangat langka. Karena presentasi serupa dengan penyebab lain yang lebih umum dari penyakit ulser genital, dan karena kurangnya tes diagnostik yang tersedia, sulit untuk mengetahui prevalensinya yang sebenarnya. Pada kasus ini, laki-laki menderita lebih banyak daripada perempuan, dengan rasio 3:1 atau 25:1. Orang kulit hitam juga menderita lebih banyak.

B. Pengertian Chancroid

Chancroid merupakan PMS (penyakit menular seksual), yang disebabkan oleh bakteri *Haemophilus ducreyi*, yang merupakan gram negatif dan ditunjukkan oleh nekrosis ulserasi genital yang mungkin disertai dengan pembentukan

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Djuanda, Mochtar Hamzah, Siti Aisah, 2011. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin., 6th ed. Balai Penerbit FKUI : Jakarta.
- Freinkel, A. L, 1987. Histological aspects of sexually transmitted genital lesions. *Histopathology*.
- Habif, TP, 2016. Chancroid, 6th ed. In *Clinical Dermatology*, New York : Mosby.
- James, WD, et.al, 2016. Chancroid. In *Andrew's Disease of The Skin : Clinical Dermatology*, 11th ed. Saunders Elsevier.
- Jordan, W. C, 1991. Chancroid: a review for the family practitioner. *J Natl Med Assoc* 83, 724-726.
- King, R., J. Gough, King, R., J. Gough, J. O. Ndinya-Achola, F. Plummer, J. A. Wilkins, 1996. An immunohistochemical analysis of naturally occurring chancroid. *J. Infect. Dis.*
- Lautenschlager S, Richard R, Klauss Wolff, et.al, 2003. *Fitzspatrick's Dermatology in General Medicine*, 6th ed. USA : McGraw-Hill, USA.
- Leduc, I., Fusco, W.G., Choudhary, N., Routh, P.A., Cholon, D.M., Hobbs, M.M., Almond, G.W., Orndorff, P.E., Elkins, C., 2011. Passive Immunization with a Polyclonal Antiserum to the Hemoglobin Receptor of *Haemophilus ducreyi* Confers Protection against a Homologous Challenge in the Experimental Swine Model of Chancroid ▽. *Infect. Immun.* 79, 3168-3177. <https://doi.org/10.1128/IAI.00017-11>
- Leveno KJ, 2003. *Williams manual of obstetrics*, 21st Ed. ed. Jakarta : EGC.
- Lewis, D.A., 2003. Chancroid: clinical manifestations, diagnosis, and management. *Sex. Transm. Infect.* 79, 68-71. <https://doi.org/10.1136/sti.79.1.68>
- Morse, S. A., 1989. Chancroid and *Haemophilus ducreyi*. *Clin. Microbiol. Rev.*

- Palmer, K. L., C. T. Schnizlein-Bick, A. Orazi, K. John, C.-Y. Chen, A. F. Hood, S. M. Spinola., 1998. The immune response to *Haemophilus ducreyi* resembles a delayed-type hypersensitivity reaction throughout experimental infection of human subjects. *J Infect Dis* 178, 1688–1697.
- S. A. Morse., T., D.L.,, 1995. Chancroid and *Haemophilus ducreyi*:an update. *Clin. Microbiol. Rev.*
- San Mateo, L.R., Toffer, K.L., Orndorff, P.E., Kawula, T.H., 1999. Immune Cells Are Required for Cutaneous Ulceration in a Swine Model of Chancroid. *Infect. Immun.* 67, 4963–4967.
- Spinola, S. M., A. Orazi, J. N. Arno, K. Fortney, P. Kotylo, C.-Y. Chen, A. A. Campagnari, A. F. Hood, 1996. *Haemophilus ducreyi* elicits a cutaneous infiltrate of CD41 cells during experimental human infection. *J Infect Dis* 173, 394–402.
- Spinola, S. M., L. M. Wild, M. A. Apicella, A. A. Gaspari, A. A. Campagnari, 1994. Experimental human infection with *Haemophilus ducreyi*. *J Infect Dis* 169, 1146–1150.
- Wasserheit, J. N., 1992. Epidemiological synergy. Interrelationships between human immunodeficiency virus infection and other sexually transmitted diseases. *Sex. Transm. Dis.*

BAB 7

KONDILOMA AKUMINATA

Dr. Malik Saepudin, SKM, M. Kes

A. Pendahuluan

Pada dasarnya semua orang berisiko terhadap penyakit Kondiloma Akuminata akibat terinfeksi *human papillomavirus* (HPV) bila melakukan hubungan seks yang tidak aman. Sayangnya, ada kelompok yang juga sangat rentan terinfeksi HPV yang sulit terlacak dan kerap terinfeksi secara tidak disengaja. Kelompok tersebut misalnya perempuan korban kekerasan seksual, ibu rumah tangga yang mengalami KDRT, pelaku seks pranikah, perceraian, dan pelaku pekerja seks.

Ingat, sangat penting untuk memahami kondisi dan situasi dari aktivitas apapun yang dilakukan. Karena beberapa jenis aktivitas nyatanya memiliki risiko paparan HPV yang lebih tinggi. Dengan mengetahui aktivitas apa saja yang berisiko, maka dapat dilakukan upaya pencegahan atau melakukan deteksi dini.

Tentu saja mencegah lebih baik dari pada mengobati. Uraian singkat berikut ini, maka diharapkan dapat memahami dan mengenali terinfeksi penyakit Kondiloma Akuminata secara dini faktor-faktor risiko, serta upaya pencegahan dan pengobatannya, sehingga selanjutnya dapat mencegah terjadinya penularan Virus Namun, ketika sudah ada gejala seperti yang disebutkan sebelumnya, penting untuk segera melakukan deteksi dini. Jika hasilnya positif pun, kamu bisa segera melakukan pengobatan supaya infeksi HPV.

DAFTAR PUSTAKA

- Centers for Disease Control and Prevention. HPV Men Fact Sheet. Updated Dec. 28, 2016. (<https://www.cdc.gov/std/hpv/stdfact-hpv-and-men.htm>)
- Centers for Disease Control and Prevention. STD Facts: HPV. Updated Aug. 20, 2019. (<https://www.cdc.gov/std/hpv/stdfact-hpv.htm>)
- Cervical Cancer Overview. National Cervical Cancer Coalition. 2019 (<https://www.nccc-online.org/hpvcervical-cancer/cervical-cancer-overview/>)
- Genital HPV Infection - Fact Sheet. Centers for Disease Control and Prevention. August 20, 2019 (<https://www.cdc.gov/std/hpv/stdfact-hpv.htm>)
- Human Papillomavirus (HPV). U.S. Department of Health and Human Services. February 22, 2019 (<https://www.hhs.gov/opa/reproductive-health/fact-sheets/sexually-transmitted-diseases/hpv/index.html>)
- Yang J, Pu YG, Zeng ZM, Yu ZJ, Huang N, Deng QW. Interferon for the treatment of genital warts: a systematic review. BMC Infect Dis. 2009;9:156. Published 2009 Sep 21. doi:10.1186/1471-2334-9-156 (<https://dx.doi.org/10.1186%2F1471-2334-9-156>)

BAB

8

TRIKOMONIASIS

apt. Suwahyuni Mus, S.Si. M.Kes

A. Pendahuluan

Trikomoniasis adalah suatu penyakit infeksi menular seksual yang dapat diakibatkan oleh parasit *Trichomonas vaginalis* dan juga salah satu jenis infeksi non-virus yang pada umum tersebar menyeluruh di belahan dunia (Rowawi, dkk., 2017). Berdasarkan data prevalensi pada tahun 2016 menegaskan bahwa *T. vaginalis* sangat berpotensi dalam menginfeksi lebih dari 150 juta orang di seluruh penjuru dunia setiap tahunnya baik pada perempuan maupun laki-laki, dengan rentan usia sekitar 15-49 tahun (Rowley J, *et al.*, 2019). Penelitian di Bitung Tahun 2003 melaporkan bahwa prevalensi trikomoniasis sebesar 20% pada perempuan tuna susila (Sari, P., 2017).

Beberapa tahun sebelumnya, para ahli menyetujui bahwa trikomoniasis adalah penyakit infeksi yang ditularkan hanya akibat hubungan seksual dan dapat dikatakan sebagai salah satu dari penyakit kelamin. Namun, beberapa tahun setelahnya diperoleh informasi bahwa beberapa laporan kasus pada penderita trikomoniasis diperoleh tanpa melalui hubungan seksual dan erat kaitannya dengan tingkat higienitas personal yang kurang baik. Perkiraan kasus baru di seluruh dunia pada tahun 2008 adalah 276 juta, peningkatan yang signifikan dari 170 juta pada tahun 1995. Beberapa laporan kasus mengenai Trikomoniasis di beberapa negara

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Parasitologi. FKUI (2017) *Buku Ajar Parasitologi Kedokteran*, edisi keempat. Cetakan ketujuh : 138-42
- D.N. Poole, R.S. McClelland (2013). *Global epidemiology of Trichomonas vaginalis*. *Sex Transm Infect*, 89: 418-22
- Hobbs MM, Seña AC. (2013) *Modern Diagnosis of Trichomonas vaginalis Infection*. *Sex Transm Infect*; 89 (6): 434–8.
- Ifeanyi OE, Chinedum OK. (2018) *Trichomonas vaginalis: Complications and Treatment*. *Int J Curr Res Med Sci.*; 4(5): 76–85
- Legar ML, Kolisko M, Kamikawa R, et al. (2017) *Organelles That Illuminate The Origins of Trichomonas Hydrogenosomes and Giardia Mitosomes*. *Nature Ecology & Evolution* 1 (4): 0092. DOI: 10.1038/s41559-017-0092.
- Manuputty,A.G, Tentua,V (2022). *Trikomoniasis Pada Remaja*. *Jurnal Molucca Medica*. Vol. 15 No.1
- National Health Service UK (2021) *Health A to Z. Trichomoniasis*
- Newman L, Rowley J, Vander Hoorn S, et al. (2015) *Global Estimates of The Prevalence and Incidence of Four Curable Sexually Transmitted Infections in 2012 Based on Systematic Review and Global Reporting*. *PLoS One* 10 (12): e0143304. DOI: 10:1371/journal.pone.0143304.
- Oliveira AS, Ferrao AR, Pereira FM, (2016) *Trichomonas vaginalis: An Updated Overview Towards Diagnostic Improvement*. *Acta Parasitologica*. 61(1), 10–21.
- Paniker's.(2013) *Textbook of Medical Parasitology*. 7th ed. New Delhi: Jaypee Brothers Medical Publishers; 34-6
- Rowawi R, Djajakusmah TS. *Trichomoniasis*. In: Daili SF, Nilasari H, Makes WI, Zubier F, Romawi R, Pudjiati satiti R, editors.(2017). *Infeksi Menular Seksual*. Jakarta: Badan

Penerbit Fakultas kedokteran Universitas Indonesia. p. 265–81.

Rowley J, Hoorn S Vander, Korenromp E, Low N, Unemo M, Abu-Raddad LJ, *et al.* (2019) *Chlamydia, Gonorrhoea, Trichomoniasis and Syphilis*. Bull World Health Organ 2019; 97(8): 548–62

Sari, Puspa. (2017). *Metode Diagnostik Trikomoniasis*. . Jurnal Fakultas Kedokteran Meditek Volume 23, No. 63. P 57-61

Yarlett, Nigel and Fiori,P. (2021), John Wiley & Sons, Ltd. www.els.net. Volume 2, Issue 6, New York, USA.

BAB 9

SEJARAH DAN FAKTA DASAR TENTANG HIV/AIDS

Dwi Yanthi, SKep, Ns., M.Sc

A. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus (HIV) adalah sejenis virus yang menginfeksi sel darah putih yang menyebabkan turunnya kekebalan tubuh manusia. *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) adalah sekumpulan gejala yang timbul karena turunnya kekebalan tubuh yang disebabkan infeksi oleh HIV. Penderita HIV memerlukan pengobatan dengan *Antiretroviral* (ARV) untuk menurunkan jumlah virus HIV di dalam tubuh agar tidak masuk ke dalam stadium AIDS, sedangkan penderita AIDS membutuhkan pengobatan ARV untuk mencegah terjadinya infeksi oportunistik dengan berbagai komplikasinya. *HIV* (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang kekebalan tubuh sedangkan AIDS adalah kondisi akut usai terinfeksi. Saat ini penambahan kasus baru makin meningkat itu artinya kewaspadaan terhadap hal ini harus diantisipasi oleh semua pihak.

Peningkatan kasus HIV ini terjadi pada perempuan dan laki-laki di populasi umum, pekerja seks dan peningkatan besar pada kelompok populasi kunci lelaki seks lelaki (LSL). Upaya akselerasi penemuan kasus baru dan pengobatan diharapkan dapat menekan penambahan kasus tersebut.

HIV dapat ditularkan melalui pertukaran berbagai cairan tubuh dari orang yang terinfeksi, seperti darah, ASI (Air Susu Ibu), semen dan cairan vagina. HIV juga dapat ditularkan dari

DAFTAR PUSTAKA

- Banten, P. (2022). *5 Fakta Tentang HIV/AIDS*. Dinkes Provinsi Banten.
- Dr. R. Haryo Bimo Setiarto. SSi., M.Si, dkk. (2021). *Penanganan Virus HIV/AIDS*. Deepublish.
- Farrer, H. (2010). *Perawatan Maternitas (Maternity Care)* (Edisi 2). Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- PKBI. (2016). *Sejarah Singkat HIV/AIDS*. Kesprodia.
- Sekar langit, N. (2016). *Mengenal AIDS, Sejarah dan Perkembangannya dari Masa ke Masa*. Kompasiana.

BAB 10

EPIDEMI HIV DAN FAKTOR RISIKO PENULARAN HIV/AIDS

apt. Akbar Awaluddin, S.Si, M.Si.

A. Pendahuluan

AIDS (Acquired Immunodeficiency Syndrome) adalah sebuah penyakit, dimana penyakit tersebut disebabkan oleh HIV (Human Immunodeficiency Virus) yang menyerang manusia pada sel darah putihnya, sehingga kekebalan tubuh yang dimiliki menurun drastis. Penyakit ini tergolong sebagai penyakit mengerikan sepanjang kehidupan manusia yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini dikarenakan seseorang yang sudah terinfeksi HIV/AIDS, virusnya akan terus menempel dalam tubuhnya seumur hidup. Selain daripada itu, karena daya tahan imunnya yang menurun drastis maka penyakit yang dianggap ringan pun akan terasa berat dan sangat mematikan bagi penderita HIV/AIDS. Kasus HIV terus menjadi masalah kesehatan masyarakat global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mencatat, ada sekitar 38,4 juta orang hidup dengan HIV (Human Immunodeficiency Virus) di seluruh dunia pada 2021. (UNAIDS, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. (2017). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia. Available at:chrome-extension://oemmndcbldboiebfnladdacbfdmadadm/https://ekoren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf.
- Dewi, N. I. P., Rafidah, R., & Yuliasuti, E. (2022). Studi Literatur Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Pada Wanita Usia Subur (Wus). *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(1), 4583-4590.
- Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2019). Laporan Perkembangan HIV AIDS & Infeksi Menular Seksual (IMS) Triwulan IV Tahun 2018. Jakarta: Kemenkes RI.
- Handitya, B., & Sapiro, R. 2019. Penanggulangan Dan Pencegahan HIV dan AIDS Secara Terintegrasi, Tepat, Kolaboratif dan Layang-Layang (Tetep Kober) Di Kabupaten Semarang. *Jurnal ADIL Indonesia*, 1 (1).
- Indah, Fenita Purnama Sari & Puji, Lela Kania Rahsa. 2022. Sistem Informasi Kesehatan Infeksi Oportunistik Penyintas HIV/AIDS. Tangerang Selatan : WDH Press.
- Infodatin Kemenkes, R. I. (2020). Infodatin HIV. Kementerian Kesehatan RI, 1-12.
- Insani, S. M., Umam, K., & Miharja, S. (2022). Analisis Collaborative Governance Dalam Penanggulangan Hiv/Aids Di Kota Bandung. *JianE (Jurnal Ilmu Administrasi Negara)*, 4(1), 143-159.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Laporan Situasi Perkembangan HIV/AIDS dan PIMS di Indonesia, Triwulan I1 Tahun 2021.
- Kemenkes RI. (2022). Perkembangan HIV/AIDS Dan Penyakit Infeksi Menular Seksual (Pims) Triwulan I. Jakarta.

- Purumbawa, R., Romeo, P., & Ndun, H. J. (2022). Relationship of Knowledge, Attitudes, and Preventive Actions to The Incidence of HIV-AIDS in the Men Who Have Sex with Men (MSM) in the Oebobo District Kupang City. *Lontar: Journal of Community Health*, 4(4), 271-282.
- Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (2020) 'Infodatin HIV AIDS', Kementerian Kesehatan RI, pp. 1-8.
- Susilawati, I., Marlina, N., Noviar, G., & Kurniati, I. (2020). Predisposisi Infeksi Sifilis Terhadap Infeksi Hiv Pada Anak Buah Kapal Dan Tenaga Kerja Bongkar Muat Di Wilayah Kerja Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas Iii Tembilahan (Doctoral dissertation, Politeknik Kesehatan Kemenkes Bandung).
- Susilawati, T., Sofro, M., & Sari, A. (2020). Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian HIV/AIDS di Magelang. *Prosiding Standar Akreditasi Rumah Sakit (SNARS) Edisi 1 Terkait Rekam Medis" Yogyakarta Tahun 2018*.
- Tanjung, T. N. P., Nurzannah, S., Munawarah, V. R., Damayanti, D., & Sitorus, R. A. (2022). Pencegahan Penularan HIV/AIDS dengan Metode "ABCDE" di SMK Gelora Jaya Nusantara Medan Tahun 2022. *PubHealth Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 63-68.
- UNAIDS, D., & Update, A. E. (2019). Geneva: Joint United Nations Programme on HIV. Aids, 566.

BAB 11

DAMPAK HIV DAN METODE PENCEGAHAN TRANSMISI HIV

dr. Kinik Darsono, MMed. Ed

A. Pendahuluan

Human Immunodeficiency Virus atau HIV adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh manusia. HIV dapat memicu penyakit Acquired Immune Deficiency Syndrome atau AIDS. Virus ini sangat mudah menyebar melalui kontak dengan cairan tubuh, seperti darah, air mani, cairan vagina, dan ASI ibu yang terinfeksi HIV. HIV memiliki dampak yang signifikan pada negara-negara di seluruh dunia. Dampak ini terutama berkaitan dengan kesehatan masyarakat, sosial, dan ekonomi. Berikut adalah beberapa dampak HIV pada negara :

1. **Beban Kesehatan :** Negara-negara yang mengalami prevalensi HIV yang tinggi biasanya memiliki beban kesehatan yang besar akibat infeksi HIV. Hal ini dapat menyebabkan meningkatnya biaya untuk perawatan pasien dan pengobatan HIV, serta membebani sistem kesehatan.
2. **Ekonomi :** HIV dapat berdampak pada ekonomi suatu negara karena produktivitas kerja menurun akibat keterbatasan kesehatan atau kematian orang-orang yang terinfeksi HIV. Selain itu, biaya pengobatan HIV yang tinggi juga dapat membuat anggaran kesehatan negara menjadi lebih besar.
3. **Pendidikan :** Infeksi HIV juga dapat berdampak pada pendidikan karena keadaan kesehatan yang buruk dan absensi sekolah yang lebih sering bagi anak-anak yang terinfeksi HIV. Hal ini dapat menyebabkan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Mills, E. J., Nachega, J. B., Bangsberg, D. R., Singh, S., Rachlis, B., Wu, P., ... Cooper, C. (2006). Adherence to HAART: A Systematic Review of Developed and Developing Nation Patient-Reported Barriers and Facilitators. *PLoS Medicine*, 3(11), e438. doi: 10.1371/journal.pmed.0030438
- Cohen, M. S., Shaw, G. M., McMichael, A. J., & Haynes, B. F. (2011). Acute HIV-1 Infection. *New England Journal of Medicine*, 364(20), 1943–1954. doi: 10.1056/nejmra1004184
- Milloy, M. J., Marshall, B. D., Montaner, J. S., & Wood, E. (2012). Housing status and the health of people living with HIV/AIDS. *Current HIV/AIDS Reports*, 9(4), 364-374. doi: 10.1007/s11904-012-0134-0
- García-Lerín, A., Martínez-Picado, J., & Blanco, J. (2016). HIV-1 latency and eradication strategies. *Current Opinion in Infectious Diseases*, 29(1), 23-30. doi: 10.1097/QCO.0000000000000225
- Society for Adolescent Health and Medicine. (2018). Adolescent HIV prevention. *Journal of Adolescent Health*, 62(3), 291-296. doi: 10.1016/j.jadohealth.2017.08.015
- Tan, D. H. S., Applegate, T. P., & Anderson, P. L. (2018). HIV-1 pre-exposure prophylaxis: An overview. *Disease-a-Month*, 64(10), 492-500. doi: 10.1016/j.disamonth.2018.01.012
- The Lancet HIV. (2019). HIV self-testing: breaking barriers to diagnosis, prevention, and treatment. *The Lancet HIV*, 6(4), e171-e172. doi: 10.1016/S2352-3018(19)30044-7
- UNAIDS. (2020). Global HIV & AIDS statistics – 2020 fact sheet. Retrieved from <https://www.unaids.org/en/resources/fact-sheet>
- Centers for Disease Control and Prevention. (2021). HIV Basics. Retrieved from <https://www.cdc.gov/hiv/basics/index.html>

- Joint United Nations Programme on HIV/AIDS. (2021). Global AIDS Update 2021. Retrieved from https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/Global-AIDS-update-2021_en.pdf
- National Institute of Allergy and Infectious Diseases. (2021). HIV Treatment. Retrieved from <https://www.niaid.nih.gov/diseases-conditions/hiv-treatment>
- World Health Organization. (2021). HIV/AIDS Fact Sheet. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- World Health Organization. (2021). HIV Prevention. Retrieved from <https://www.who.int/hiv/prevention/en/>
- National Institute of Allergy and Infectious Diseases. (2021). HIV Prevention. Retrieved from <https://www.niaid.nih.gov/diseases-conditions/hiv-prevention>
- New York State Department of Health. (2021). Pre-exposure prophylaxis (PrEP) for HIV prevention. Retrieved from <https://www.health.ny.gov/diseases/aids/general/prep/>

BAB 12

STIGMA DAN DISKRIMINASI HIV/AIDS

Umbu Putal Abselian, S.Kep.Ns., M.Tr Kep

A. Pendahuluan

Kementerian Kesehatan RI menyebutkan bahwa orang yang terinfeksi HIV di Indonesia mencapai angka 186.257. Sedangkan jumlah kasus AIDS yang tercatat dalam laporan sebanyak 24.131 orang. Kasus HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, hanya di permukaan saja yang kelihatan, sedangkan di bawahnya yang lebih besar dan tidak kelihatan. Adanya stigma dan diskriminasi terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) menjadi salah satu penyebab fenomena tersebut. Bagi ODHA yang ingin mendapatkan pengobatan, perawatan, dan informasi untuk mencegah penularan HIV, stigma dan prasangka menjadi hambatan yang signifikan (Sofia, 2020).

Istilah stigma berasal dari bahasa Yunani yang berarti tanda yang disematkan pada tubuh untuk menunjukkan bahwa orang tersebut telah melakukan perbuatan amoral. Segala penghinaan, dan diskriminasi terkait AIDS ditujukan kepada ODHA dan orang, kelompok, atau komunitas yang berhubungan dengan ODHA (Nurhayati et al., 2018).

Diskriminasi adalah pengalaman seperti ditolak, diperlakukan tidak semestinya karena status HIV-positif, hal ini dapat menyebabkan pasien menyalahkan diri sendiri, malu, kurang terbuka, kurang kepercayaan diri, kehilangan motivasi, menarik diri dari kontak sosial dan interaksi berbasis

DAFTAR PUSTAKA

- Nurhayati, E., Sunjaya, D. K., & Afriandi, I. (2018). *Stigma dan Diskriminasi Terhadap ODHA di Kota Bandung*. 1-10.
- Sofia, R. (2020). Stigma dan Diskriminasi terhadap ODHA Stigma Dan Diskriminasi Terhadap ODHA (Studi Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Tanah Pasir Aceh Utara). *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh*, 1, 1-11.
- Subedi, B., Timilsina, B. D., & Tamrakar, N. (2019). Perceived stigma among people living with HIV/AIDS in Pokhara, Nepal. *HIV/AIDS - Research and Palliative Care*, 11, 93-103. <https://doi.org/10.2147/HIV.S181231>

BAB 13

INFEKSI OPORTUNISTIK HIV/AIDS

Dr. apt. Wahyu Hendrarti, S.Si., M.Kes

A. Pendahuluan

Penanggulangan Infeksi HIV (*Human Immunodeficiency virus*) secara global hasilnya cukup menggembirakan dimana permasalahan ini tertangani dengan baik. Secara global, orang hidup dengan HIV pada akhir tahun 2021 ada 38,4 juta (33,9–43,8 juta). Diperkirakan 0,7% (0,6–0,8%) penderita HIV kategori dewasa di seluruh dunia berusia 15–49 tahun, meskipun beban epidemi terus bervariasi antara negara dan wilayah. (World Health Organization, 2021). Hal ini juga terlihat di Indonesia dimana penanganan HIV/AIDS cukup berhasil meski sejumlah kendala masih harus diatasi. Tahun 2020, diperkirakan ada 543.100 orang yang hidup dengan HIV (ODHIV) di Indonesia, turun dari jumlah sebelumnya sebesar 643.443 ODHA pada tahun 2016. Jumlah infeksi HIV baru di Indonesia juga terus menurun, sejalan dengan penurunan yang terjadi di seluruh dunia.. (Kemenkes, 2022). Sesuai dengan capaian pembangunan berkelanjutan atau *sustainable development goals* (SDGs), Ada kemungkinan bahwa berbagai metode akan secara signifikan mengurangi jumlah kasus baru HIV., mengurangi morbiditas dan mortalitas, dan meminimalkan stigma penyakit tersebut (Kemenkes, 2019).

DAFTAR PUSTAKA

- Angel A. Justiz Vaillant; Roopa Naik (2023) 'HIV-1 Associated Opportunistic Infections'. Available at: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK539787/>.
- Centers for Disease Control and Prevention (2022) *Toxoplasmosis, DPDx*. Available at: <http://www.cdc.gov/dpdx/toxoplasmosis/index.html>. (Accessed: 11 May 2023).
- Kemenkes (2019) 'Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/90/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tatalaksana HIV'. Available at: https://siha.kemkes.go.id/portal/files_upload/PNPK_HIV_Kop_Garuda__1_.pdf.
- Kemenkes (2022) 'Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2022 Tentang Penanggulangan Human Immunodeficiency Virus, Acquired Immunodeficiency Syndrome, Dan Infeksi Menular Seksual.' Available at: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/245543/perme-nkes-no-23-tahun-2022>.
- Kucharzik, T. *et al.* (2021) 'ECCO Guidelines on the Prevention, Diagnosis, and Management of Infections in Inflammatory Bowel Disease', *Journal of Crohn's and Colitis*, 15(6), pp. 879–913. doi: 10.1093/ecco-jcc/jjab052.
- Naif, H. M. (2013) 'Pathogenesis of HIV infection', *Infectious Disease Reports*, 5(SUPPL.1), pp. 26–30. doi: 10.4081/idr.2013.s1.e6.
- Prevention, C. for D. C. and (2019) *Cryptosporidiosis, DPDx*. Available at: <http://www.cdc.gov/dpdx/cryptosporidiosis/index.html>. (Accessed: 11 May 2023).
- Prevention, C. for D. C. and (2021) *Pneumocystis pneumonia, Fungal*

Disease. Available at:
<http://www.cdc.gov/fungal/disease/pneumocystispneumonia/index.html>. (Accessed: 11 May 2023).

Vincent Iannelli, M. (2021) *Causes and Risk Factors of Salmonella*, *verywell health*. Available at:
<https://www.verywellhealth.com/salmonella-causes-risk-factors-2633811> (Accessed: 12 June 2023).

World Health Organization (2021) *HIV data and statistics, Global HIV Programme*. Available at:
<https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics> (Accessed: 12 June 2023).

BAB 14 | GENDER DAN HIV

Dra. Sartiah Yusran, M.Ed, Ph.D

A. Pendahuluan

Persoalan HIV & AIDS kini sudah sampai pada tahap yang mencengangkan, termasuk Indonesia. Menurut data UNAIDS, sebanyak 690.000 orang meninggal dunia karena AIDS pada tahun 2019 lalu (Campbell *et al.*, 2022). Kasus *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) dan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) meningkat pada populasi perempuan, antara lain: Pertama; HIV menjadi salah satu penyebab kematian utama pada perempuan usia 20-40 tahun (Mannell *et al.*, 2019). Kedua; perempuan tercatat kurang lebih 50% dari seluruh orang dewasa yang hidup dengan HIV dan AIDS (UNAIDS, 2021)(Azza, 2010); dan ketiga, perempuan memiliki kemungkinan tertular Infeksi Menular Seksual (IMS) dan HIV dua kali lebih besar dibandingkan dengan laki-laki yang akhirnya berdampak pada meningkatnya jumlah anak yang terinfeksi HIV(Putri *et al.*, 2022). Informasi tersebut sudah jelas menempatkan perempuan sebagai salah satu kelompok rentan (Pati and Tengah, 2013)(UNAIDS, 2021)(Mannell *et al.*, 2019).

Argumentasi lain menggarisbawahi bahwa meskipun awalnya perempuan memiliki risiko yang rendah terinfeksi HIV, karena tidak terbiasa memiliki lebih dari satu pasangan seksual selama hidupnya.(Yogisusanti, Ardayani and Simangunsong, 2018) Akan tetapi banyak dari mereka masuk

DAFTAR PUSTAKA

- Abebe, K.Z. *et al.* (2018) 'A cluster-randomized trial of a college health center-based alcohol and sexual violence intervention (GIFTSS): Design, rationale, and baseline sample', *Contemporary Clinical Trials*, 65(December 2017), pp. 130-143. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.cct.2017.12.008>.
- Azza, A. (2010) 'Beban Perempuan Penderita HIV/AIDS dalam Perspektif Gender', *Jurnal Ners*, Vol. 5 No.(1), pp. 118-126.
- Berek, P.A.L. *et al.* (2019) 'Hubungan Jenis Kelamin Dan Umur Dengan Tingkat Pengetahuan Remaja Tentang Hiv/Aids Di Sman 3 Atambua Nusa Tenggara Timur 2018', *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 1(01), pp. 4-13. Available at: <https://doi.org/10.32938/jsk.v1i01.85>.
- Blignaut, A.J. *et al.* (2022) 'Nurses' perceptions of medication administration safety in public hospitals in the Gauteng Province: A mixed method study', *International Journal of Africa Nursing Sciences*, 17(October), p. 100504. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.ijans.2022.100504>.
- Campbell, D.M. *et al.* (2022) "It comes all together as one:" perceptions of analytical treatment interruptions and partner protections among racial, ethnic, sex and gender diverse HIV serodifferent couples in the United States', *BMC Public Health*, 22(1), p. 1317. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-022-13528-8>.
- Dastgiri, S. *et al.* (2017) 'Induced Abortion: a Systematic Review and Meta-analysis', *Materia Socio Medica*, 29(1), p. 58. Available at: <https://doi.org/10.5455/msm.2017.29.58-67>.
- Decker, M.R. *et al.* (2022) 'A Systematic Review of Gender-Based Violence Prevention and Response Interventions for HIV Key Populations: Female Sex Workers, Men Who Have Sex With Men, and People Who Inject Drugs', *Trauma, Violence, & Abuse*, 23(2), pp. 676-694. Available at: <https://doi.org/10.1177/15248380211029405>.

- Fang, L., Chuang, D.-M. and Al-Raes, M. (2019) 'Social support, mental health needs, and HIV risk behaviors: a gender-specific, correlation study', *BMC Public Health*, 19(1), p. 651. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6985-9>.
- Hardeman, R.R. and Atkinson, J. (2022) 'Inequities in reproductive health', *Med (New York, N.Y.)*, 3(6), pp. 348–350. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.medj.2022.05.014>.
- Jewkes, R.K. *et al.* (2010) 'Intimate partner violence, relationship power inequity, and incidence of HIV infection in young women in South Africa: A cohort study', *The Lancet*, 376(9734), pp. 41–48. Available at: [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(10\)60548-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(10)60548-X).
- Jokela-Pansini, M. (2022) 'Beyond “toxic bodies”: Multiplied rationalities of women’s reproductive health in a high-risk environmental area (Taranto, Italy)', *Health and Place*, 77(June), p. 102900. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2022.102900>.
- Kartina NA, S., Asriati, A. and Yusran, S. (2021) 'Efektivitas Pembentukan Jumantik dalam Kegiatan Deteksi Dini TBC di Dinas Kesehatan Kabupaten Bombana', *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 4(3), pp. 419–424. Available at: <https://doi.org/10.56338/mppki.v4i3.1634>.
- Leddy, A.M. *et al.* (2019) 'Gender-based violence and engagement in biomedical HIV prevention, care and treatment: a scoping review', *BMC Public Health*, 19(1), p. 897. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-019-7192-4>.
- Mane, P. and Aggleton, P. (2001) 'Gender and HIV/AIDS: What Do Men have to Do with it?', *Current Sociology*, 49(6), pp. 23–37. Available at: <https://doi.org/10.1177/0011392101496005>.
- Mannell, J. *et al.* (2019) 'Why interventions to prevent intimate partner violence and HIV have failed young women in southern Africa', *Journal of the International AIDS Society*,

22(8), pp. 1–6. Available at:
<https://doi.org/10.1002/jia2.25380>.

Monod, M. *et al.* (2023) 'Growing gender disparity in HIV infection in Africa : sources and policy implications'.

Muda, M. (2021) 'Cabaran Hidup Pengidap Hiv Dalam Kalangan Wanita', *Jurnal Pengajian Melayu*, 32(2), pp. 74–94. Available at: <https://doi.org/10.22452/jomas.vol32no2.5>.

Office, T.H.E. and Gender, O.F. (no date) 'Sexuality , and'.

Pati, K. and Tengah, J. (2013) 'Kerentanan Perempuan Terhadap Penularan HIV & AIDS', *Palastren*, 6(1), pp. 185–200.

Pettifor, A. *et al.* (2015) 'A cluster randomized-controlled trial of a community mobilization intervention to change gender norms and reduce HIV risk in rural South Africa: study design and intervention', *BMC Public Health*, 15(1), pp. 1–7. Available at: <https://doi.org/10.1186/s12889-015-2048-z>.

Purwaningsih, S.S. and Widayatun, N. (2008) 'Perkembangan HIV dan AIDS di Indonesia: Tinjauan Sosio Demografis', *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 3(2), pp. 75–95. Available at: <http://ejurnal.kependudukan.lipi.go.id/index.php/jki/article/view/170>.

Putri, A.D. *et al.* (2022) 'Kerentanan Ibu Rumah Tangga Di Indonesia Terhadap Hiv / Aids : Literature Review', 6.

Septiana, N.Z. (2021) 'Dampak Penggunaan Media Sosial Terhadap Kesehatan Mental Dan Kesejahteraan Sosial Remaja Di Masa Pandemi Covid-19', *Nusantara of Research : Jurnal Hasil-hasil Penelitian Universitas Nusantara PGRI Kediri*, 8(1), pp. 1–13. Available at: <https://doi.org/10.29407/nor.v8i1.15632>.

Shikhansari, S., Khalesi, Z.B. and Rad, E.H. (2022) 'Factors associated with the reproductive health of women living with HIV in Iran', *European Journal of Obstetrics and Gynecology and Reproductive Biology: X*, 13, p. 100136. Available at: <https://doi.org/10.1016/j.eurox.2021.100136>.

- Shrestha, R.B. (2019) 'Premarital Sexual Behaviour and its Impact on Health among Adolescents', *Journal of Health Promotion*, 7(June), pp. 43–52. Available at: <https://doi.org/10.3126/jhp.v7i0.25496>.
- UNAIDS (2021) 'Global AIDS UPDATES Confronting Inequities', *Global AIDS Update*, p. 386. Available at: https://www.unaids.org/sites/default/files/media_asset/2021-global-aids-update_en.pdf.
- Wagman, J.A. *et al.* (2015) 'Effectiveness of an integrated intimate partner violence and HIV prevention intervention in Rakai, Uganda: Analysis of an intervention in an existing cluster randomised cohort', *The Lancet Global Health*, 3(1), pp. e23–e33. Available at: [https://doi.org/10.1016/S2214-109X\(14\)70344-4](https://doi.org/10.1016/S2214-109X(14)70344-4).
- Yogisusanti, G., Ardayani, T. and Simangunsong, D.S.U. (2018) 'Jph recode vol. 1 no. 2 (2018)', *Jph Recode Vol. 2 No. 1, 2(1)*, pp. 1–7.
- Yusran, S. *et al.* (2018) 'The Needs of Sexual and Reproductive Health Education for Secondary School in Kendari City, Southeast Sulawesi, Indonesia.', *Indian Journal of Science and Technology*, 11(23), pp. 1–9. Available at: <https://doi.org/10.17485/ijst/2018/v11i23/110489>.
- Yusran, S. *et al.* (2019) 'Unequal Access to Maternal and Neonatal Health in Indonesia with Gender Perspective'. Available at: <https://doi.org/10.4108/eai.1-4-2019.2287202>.
- Yusran, S. *et al.* (2022) 'Premarital Sexual Behavior Among Urban-rural School Teenagers in Southeast Sulawesi, Indonesia: Comparative Study', *Unnes Journal of Public Health*, 11(1), pp. 65–74.

BAB 15

PROGRAM PENANGGULANGAN HIV DAN PENYULUHAN KESEHATAN KOMUNITAS TENTANG HIV/AIDS

Fhahri Mubarak, S.Farm.,M.Si

A. Pendahuluan

Salah satu penyakit infeksi yang dapat merusak sistem jaringan dan imunitas tubuh manusia ialah virus patogen HIV. *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) termasuk virus penginfeksi sel CD4 yang berperan pada sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga berakibat turunnya sistem imun pada tubuh manusia. Sedangkan *Acquired Immune Deficiency Syndrome* (AIDS) merupakan suatu indikasi yang timbul disebabkan turunnya imunitas tubuh karena pengaruh infeksi HIV. *Antiretroviral* (ARV) adalah pengobatan yang dapat membantu kesembuhan penderita HIV dengan jalan memblokir kerja virus pada dalam tubuh agar AIDS tidak masuk dalam tingkat akhir yang diharapkan. Dan dalam mencegah kontaminasi infeksi oportunistik terhadap beberapa komplikasinya, penderita AIDS membutuhkan terapi ARV untuk mengatasinya (Ciment, 2020).

Sebagai bentuk Upaya menjalankan dan membantu program Pemerintah dalam menanggulangi HIV dan AIDS. Maka Dinas Kesehatan dibantu oleh puskesmas di setiap wilayah kerjanya melakukan skrining terhadap penderita penyakit ini (Kemenkes RI, 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar Asfar and Wa Ode Sri Asnaniar (2018) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Tentang Penyakit HIV/AIDS di SMP BAZNAS Provinsi Sulawesi Selatan', *Journal of Islamic Nursing*, 3(1), pp. 26-31. Available at: <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/join/article/view/5471>.
- Ciment, J. (2020) 'Aids/Hiv', *Social Issues in America: An Encyclopedia*, pp. 92-107. doi: 10.4324/9781315700724-16.
- Dirjen P2P (2020) 'Laporan Kinerja Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit', *Kemkes*, p. 206. Available at: <https://e-renggar.kemkes.go.id/file2018/e-performance/1-465827-3tahunan-768.pdf>.
- Ianniello, L. (1995) 'U.S. Neutron Sources', *Science*, 268(5209), pp. 350-350. doi: 10.1126/science.7716530.
- International Labour Organization (2018) 'Program HIV / AIDS di Dunia Kerja', *International Labour Organization*, pp. 1-5.
- Janah, E. N., Zakiudin, A. and Lestari, A. M. (2019) 'Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja', *Hasil Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat IV*, pp. 54-60.
- Kemenkes RI (2020) 'Rencana Kegiatan 2020 - 2024 Sekretariat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit', *Kemenkes RI*.
- Kemenkes RI. (2017) 'Program Pengendalian HIV AIDS dan PIMS', *Kemenkes RI*.
- Khasanah, P. U. and Subowo, A. (2018) 'Evaluasi Program Penanggulangan HIV dan Aids (Studi pada Layanan Konseling dan Tes HIV dalam Penanggulangan HIV dan Aids di Kecamatan Semarang Utara)', *Journal of Public Policy*

and Management Review, 7(2), pp. 1-18. Available at: <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/19793/18713>.

Muflihatin, I. and Swari, S. J. (2017) 'Pencegahan Perilaku Seks Bebas dan HIV/AIDS pada Remaja melalui Penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja di MTs Nurul Islam Panti Jember', *Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, pp. 142-145. Available at: <https://publikasi.polije.ac.id/index.php/prosiding/article/view/703>.

UNAIDS. (2016) Review of data from People Living with HIV Stigma Index surveys conducted in more than 65 countries.

WHO. About HIV/AIDS. (2019)

Thomas, Z. S., Sahariyani, M. and Pandi (2019) 'Penyuluhan Kesehatan Meningkatkan Pengetahuan Tentang HIV-AIDS (Studi Eksperimen Quasi pada Siswa SMA Ibu Kartini Kota Semarang)', *Jurnal Penelitian Kesehatan "SUARA FORIKES"*, 10(4), pp. 327-329. Available at: <https://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/sf10417>.

Widarma, I. G. H., Haryati, S. and Maidartati (2017) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang HIV/AIDS Di Kabupaten Bandung', *keperawatan BSI*, 5(1), pp. 29-37.

Zakiyyah, N. *et al.* (2018) 'Penyuluhan HIV/AIDS untuk Meningkatkan Pengetahuan terhadap Pencegahan Penularan dan Akibatnya', *The 8th University Research Colloquium 2018*, pp. 184-188.

TENTANG PENULIS



Syahrianti, S.Si.T, M.Kes lahir di Lapulu, pada 15 Februari 1976. Penulis adalah dosen tetap pada Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Kendari. Menyelesaikan pendidikan S2 Kesehatan di Universitas Diponegoro Pada Tahun 2010.



apt. Rahmad Aksa, S.Si., M.Si. Lahir di Luwuk Banggai, Sulawesi Tengah 29 Mei 1984. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Hasanuddin (Sarjana), (Profesi) dan (Magister). Pria yang kerap disapa Rahmad ini adalah anak dari pasangan Aksa Makurappa (ayah) dan Ratna Lapalanty (ibu). Rahmad Aksa telah berkecimpung di dunia akademisi sekitar 11 tahun sejak 2012 dan mendapatkan beberapa hibah penelitian dari Kemendikbud.



apt. Ismail, S.Farm., M.Sc lahir di Pinrang, pada 27 Desember 1992. Tercatat sebagai lulusan S1 Farmasi UMI, S2 Ilmu Kedokteran Dasar dan Biomedis FK-KMK UGM dan Profesi Apoteker di UNHAS. Saat ini aktif sebagai dosen di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar. Mata kuliah yang diampu yaitu Biologi Sel, Mikrobiologi Farmasi, Metodologi Penelitian dan Farmakogenomik-Farmakogenetik.



Bambang Suprpto, SKM, M Kes, (Epid), MPH., Penulis lahir dari pasangan Bapak Suprpto dan Ibu Suparni sebagai anak ke Dua dari Empat bersaudara. Sosok Penulis lahir di Magelang pada tanggal 16 Mei 1966. Penulis menempuh pendidikan formal dari SD Negeri Sukerejo 3 (lulus tahun 1979), melanjutkan ke SMPN VII Magelang (lulus 1982), melanjutkan ke SMAN TIDAR.MAGELANG (lulus 1985), kemudian melanjutkan ke Akademi Teknologi Sanitasi (APK-TS) Yogyakarta (lulus 1988), kemudian Tugas Belajar di FKM UNDIP (Lulus tahun 1990, hingga akhirnya bisa melanjutkan kuliah di Pascasarjana Universitas Diponegoro dan UGM dalam waktu yang relative bersamaan (UNDIP lulus tahun 2010 dan FETP UGM tahun 2011).

Sejak menjadi Calon Pegawai negeri Sipil sekarang Aparatur Sipil Negara (ASN) penulis bekerja di Dinas Kesehatan Propinsi Kalimantan Barat hingga 2012 dan sejak 2013 menjadi Dosen di Poltekkes Kemenkes Pontianak. Saat menjadi ASN di Dinas Kesehatan propinsi relative bidang yang dikerjakan adalah epidemiologi penyakit menular, dan ikut aktif menjadi peneliti yang salah satunya penelitian japoris encephalitis yang dibantu NGO dari Amerika PATH yang diurnalkan di International Journal of Infectious Diseases 13 (6), e389-e393.

HP : 08125706182

E-mail : bsuprpto003@gmail.com



Friska Realita S.S.T.,MH.Kes lahir di Grobogan; pada 30 Maret 1989. Lulus di D3 Kebidanan Politeknik Kesehatan Semarang Tahun 2009, Lulus D4 Kebidanan di Politeknik Kesehatan Semarang Tahun 2010, dan Lulus S2 Hukum Kesehatan di Universitas Soegijapranata Semarang. Saat ini adalah Dosen Tetap di Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Pendidikan Profesi Bidan Universitas Islam Sultan Agung Semarang dari Tahun 2011 sampai sekarang.



apt. Yuri Pratiwi Utami., S.Farm., M.Si. lahir di Ujungpandang, pada 7 Oktober 1988. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Muslim Indonesia (S1 Farmasi). Universitas Hasanuddin (Profesi Apoteker & S2 Farmasi). Wanita yang kerap disapa Yuri ini adalah anak dari pasangan Usman Asri (ayah) dan Nuraeni (ibu). Yuri Pratiwi Utami seorang akademisi/ dosen di bidang Biologi Farmasi di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi (STIFA) Makassar.



Dr. Malik Saepudin, SKM., M.Kes, lahir pada tanggal 12 Januari 1966 di Brebes Jawa Tengah. Pendidikan terakhir ditempuh dan meraih Gelar Doktor pada Program Doktor Ilmu Kedokteran/Kesehatan FK Undip Tahun 2017.

Berbagai tulisan kesehatan populer pernah dimuat pada media masa lokal Pontianak Post dan Harian Pontianak Tribun, sebagian besar karyanya telah dikumpulkan dalam sebuah buku yang berjudul: Menuju hidup

sehat sejahtera Bunga rampai artikel populer bidang kesehatan tahun 1998, Beberapa Buku yang telah ia tulis adalah Prinsip-Prinsip Epidemiologi edisi Pertama Tahun 2011, Metodologi Penelitian Kesehatan Tahun 2011, Epidemiologi Kesehatan Lingkungan Tahun 2018 dan Tetap Sehat dan Bugar Sepulang Haji 2019, Buku Monograf Kajian Pengetahuan, Sikap, Perilaku Masyarakat dalam Pencegahan dan Dampak Pandemi Covid-19 Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2021, Menulis beberapa Book chapter yaitu: Konsep Ilmu Kesehatan Anak 2022, Pengantar Epidemiologi Kesehatan Masyarakat 2022, Antropologi 2023, Kesehatan Lingkungan 2023, Epidemiologi Lingkungan 2023, Ekologi Lingkungan 2023 dan Pengendalian Vektor Penyakit Tropis 2023, Penyakit Menular Seksual Dan HIV-AIDS 2023, organisasi baik profesi maupun non profesi antara lain; pada Persatuan Ahli Epidemiologi Indonesia (PAEI) Daerah Kalbar sebagai Wakil Ketua periode 2019-2024. Ketua Bidang Pengembangan Organisasi pada Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia (IAKMI) Daerah Kalimantan Barat, dan sebagai Ketua Kajian Covid-19 Poltekkes Pontianak tahun 2020 – sekarang, Tims Asistensi Covid-19 Gubernur Kalbar 2020-2022.



apt. Suwahyuni Mus, S.Si., M.Kes lahir di Ujung Pandang, pada 30 Mei 1985. Ia terakhir tercatat sebagai lulusan S2 Ilmu Biomedik Farmakologi Fakultas Kedokteran Universitas Hasanudin. Wanita yang kerap disapa Uni ini merupakan salah satu dosen di bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar. Selain aktif sebagai dosen, beliau juga seorang Apoteker yang berpraktik di salah satu klinik tumbuh kembang anak di Kota Makassar.



Dwi Yanthi, SKep, Ns. M.Sc. Penulis akrab dipanggil Ibu Wiwik, merupakan salah satu pengajar di Prodi D III Keperawatan pada Poltekkes Kemenkes Kendari. Penulis lahir di Bandung pada 19 September 1966. Sebelumnya pernah bertugas sebagai perawat pelaksana di Bangsal Anak Rumah Sakit Provinsi Sulawesi Tenggara di Kendari selama kurang lebih 9 tahun, dan pernah mengajar di Akper Pemda Konawe selama kurang lebih 11 tahun. Menempuh Pendidikan diawali Akper Depkes Manado (lulus tahun 1988), kemudian mengambil Program Pendidikan Bidan (Program B) di Akper Tidung Makassar tahun 1994, kemudian melanjutkan S1 Keperawatan pada Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) pada Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar (lulus tahun 2001) dan Program Profesi (Ners) Lulus tahun 2003. Melanjutkan Pendidikan Program Magister pada Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada

Yogyakarta Prodi Kedokteran Klinik, peminatan Maternal Perinatal, Lulus tahun 2011.



apt. Akbar Awaluddin, S.Si, M.Si lahir di Ujung Pandang, pada 27 Juli 1988. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Hasanuddin. Laki-laki dengan nama akrab Akbar ini adalah anak dari pasangan bapak H. Awaluddin dan ibu Hj. Murniati. Akbar merupakan dosen bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik di Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Makassar. Beberapa ilmu kefarmasian yang diampu adalah farmakologi toksikologi, farmakoterapi, farmakokinetik, dan farmakologi molekuler. Sejumlah artikel ilmiah di bidang penelitian dan pengabdian farmasi telah dipublikasikan baik di jurnal nasional maupun di jurnal internasional.



dr. Kinik Darsono, MMed. Ed. lahir di Karanganyar, pada 15 April 1971. Tercatat sebagai lulusan Pendidikan Profesi Dokter di Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada dan melanjutkan studi S2 Medical Education di Universitas Indonesia. Selain sebagai Dokter juga seorang Programmer yang meraih Australia Award untuk aplikasi mobile Tuberculosis Eradication dan meraih beberapa penghargaan di berbagai bidang lainnya.



Umbu Putal Abselian, S.Kep.Ns., M.Tr.Kep, lahir di Sumba Timur, (NTT) pada tanggal 25 Juli 1979. Penulis Bekerja di Poltekkes Kemenkes Kupang (Prodi Keperawatan Waingapu). Penulis menyelesaikan Pendidikan SD 1992, SMP tahun 1995, Sekolah Perawat Kesehatan 1999, melanjutkan Studi Diploma III Keperawatan tahun 2004, Sarjana Keperawatan tahun 2010, menyelesaikan Pendidikan pada Pasca Sarjana Sains Terapan di Poltekkes Semarang dengan konsentrasi pada Keperawatan Medikal Bedah tahun 2023. Untuk mewujudkan karir sebagai dosen, penulis aktif sebagai peneliti di bidang keperawatan, melakukan Tri Dharma Perguruan Tinggi



Dr. Apt. Wahyu Hendrati, S.Si., M.Kes. lahir di Pangkajene-Sidrap, pada 23 Februari 1971. Ia tercatat sebagai lulusan Fakultas Farmasi Universitas Hasanuddin untuk S1 dan Profesi apoteker, S2 dan S3 di Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin. Sejak tahun 1999 sampai sekarang menjalani profesi sebagai staf pengajar bagian Farmakologi dan Farmasi Klinik STIFA Makassar.



Sartiah Yusran, Ph.D, M. Ed, Dra, lahir di Buriko, Wajo, pada 15 November 1963. Ia tercatat sebagai Dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat, lulusan Melbourne University, Australia Program Ph.D dan Master Leading to Ph.D, jurusan Kesehatan Reproduksi dan Gender. Perempuan ini

kerap disapa Sarthy. Pekerjaan sambilan sudah 15 tahun berkecimpung pada kerja-kerja kemanusiaan dengan donor International, AusAID, UNDP, MCA_Indonesia Amerika, CIDA Canadian dan SIDA Sweden. Diundang sebagai pembicara baik nasional maupun internasional. Dapat Fellowship Vocal Voice Engage USA sebagai delegasi Global Women and Leadership Program 2019-2020



Fhahri Mubarak, S.Farm., M.Si lahir di Ujung Pandang, pada 1 April 1989. Ia tercatat sebagai lulusan Universitas Muslim Indonesia (Sarjana) dan Universitas Hasanuddin Makassar (Magister). Pria yang kerap disapa Fhahri ini adalah anak dari pasangan Abdul Malik (ayah) dan Siti Suhaemi Padang (ibu). Fhahri Mubarak telah berkecimpung di dunia akademisi sekitar 6 tahun sejak 2017 dan mendapatkan beberapa hibah penelitian dari Kemendikbud.